

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA SISWA  
MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI  
DI SMP NEGERI 9 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**NURLAILI**

**NIM: 210918941**

**Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2014 M / 1435 H**

# SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi Program (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh:

**NURLAILI**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
Nim: 210918941

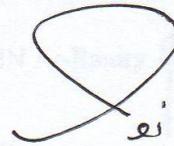
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. M. Nur daud, M.Pd**  
Nip: 1948070319775011002

Pembimbing II,



**Masbur, M.Ag**  
Nip:197402052009011004

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana S-1  
dalam Ilmu Tarbiyah

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 3 Februari 2014 M  
3 Rabiul Akhir 1435 H

di  
Darussalam – Banda Aceh

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI:**

Ketua,

(Drs. M. Nur Daud, M.Pd)

Sekretaris,

(Narzriah, S.Ag)

Anggota,

(Masbur, M.Ag)

Anggota,

(Muji Mulia, M.Ag)

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

(Dr. H. Muhibbuthabary, M. Ag)

NIP. 196101171991031001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Nurlaili  
Nim : 210918941  
Tempat/ Tgl lahir : Krueng Batee/ 13 Januari 1991  
Alamat : Krueng Batee, Aceh Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: Peningkatan Ketrampilan Bertanya pada Siswa melalui Penerapan Metode Diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh, benar-benar Karya Saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 7 Januari 2014

Saya yang membuat pernyataan



(Nurlaili)

210918941

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia- Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI DI SMP NEGERI 9 BANDA ACEH”**.

Salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dan mengarahkan umatnya kepada jalan kebenaran, sehingga menjadi manusia yang berpengetahuan dan berperadaban, begitu pula keluarga dan para sahabat Beliau yang telah berperan serta dalam menyebarkan agama Islam di muka Bumi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada Bapak Drs. M. Nur Daud, M, Pd sebagai pembimbing pertama dan Bapak Masbur M. Ag selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penelitian sampai selesai penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan membalas segala kebaikannya dengan pahala yang berlipat ganda.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Tarbiyah, Pembantu Dekan Tarbiyah, dan Ketua Jurusan PAI, serta seluruh civitas Akademi Fakultas Tarbiyah. Tiada yang dapat penulis berikan sebagai balasan jasanya selain do’a semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya serta pahala yang berlipat ganda atas amal jaryahnya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah mengasuh mata kuliah dan semua orang yang telah

yang menjadi guru bagi penulis dari tingkat dasar hingga sekarang ini yang telah membimbing penulis dalam menimba ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai serta membalas segala kebaikannya.

Ucapan terimakasih yang paling istimewa penulis ucapkan kepada keluarga besar, ayahanda (M. Hasan) dan ibunda (Syarifah) yang sangat penulis cintai serta kakanda (Tihasanah dan Mardiana) dan adinda (Rahmat ridha dan Julidar) yang penulis sayangi. Merekalah yang sudah memberi motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menempuh Gelar Sarjana walaupun banyak rintangan yang telah terlewati. Dan ucapan terimakasih penulis ucapkan pada Safriansyah yang sudah mendampingi penulis selama ini semoga sukses selalu. Dan tak lupa pula kata terimakasih pada kawan- kawan (any, salmi, ida, nisa, dan seluruh anak unit 4) yang sudah membantu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan, demi kesempurnaannya. Harap penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Amiiin Ya Rabbal'alamin...

Darussalam,7 Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Penjelasan Istilah .....	4
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Hipotesis .....	7
<b>BAB II TEKNIK- TEKNIK KETRAMPILAN BERTANYA DALAM PEMBELAJARAN</b> .....	<b>9</b>
A. Konsep Teknik Bertanya dalam Pembelajaran.....	9
B. Bentuk- Bentuk Metode Diskusi.....	12
C. Metode Bertanya dalam Pembelajaran.....	19
D. Keterampilan Bertanya dan Hubungan dengan Metode Diskusi .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis Data yang Diperlukan. ....	28
B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknis Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37
B. Peningkatan Bertanya dalam Pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi pada Siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh .....	42
C. Motivasi Siswa terhadap Penerapan Metode Diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh.....	54
D. Faktor- factor yang menghambat siswa dalam Penerapan Metode Diskusi .....	54
E. Pembuktian Hipotesis .....	57

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Banda Aceh .....	39
4.2 Nama- Nama Guru Pegawai SMP Negeri 9 Banda Aceh .....	40
4.3 Rincian Siswa.....	41
4.4 Pengamatan aktivitas guru selama pelaksanaan metode diskusi kedalam siklus pertama .....	44
4.5 Pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan metode diskusi kedalam siklus pertama .....	46
4.6 Nilai tes siswa pada siklus pertama.....	47
4.7 Pengamatan aktivitas guru selama pelaksanaan metode diskusi kedalam siklus kedua.....	49
4.8 Pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan metode diskusi kedalam Siklus kedua .....	51
4.9 Nilai tes siswa pada siklus kedua .....	52
4.10 Observasi siswa siklus I dan siklus II.....	54

## ABSTRAK

Nama : Nurlaili  
Nim : 210918941  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peningkatan Keterampilan Bertanya pada Siswa  
Melalui Penerapan Metode Diskusi Di SMP Negeri  
9 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 3 Februari 2014  
Tebal Skripsi : 65 Halaman  
Pembimbing I : Drs. M. Nur daud, M.Pd  
Pembimbing II : Masbur. M.Ag  
Kata Kunci : Peningkatan Keterampilan Bertanya pada Siswa  
Melalui Penerapan Metode Diskusi

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul- betul tepat sesuai dengan materi yang akan diberikan oleh guru. Oleh sebab itu untuk peningkatan ketrampilan bertanya guru memilih metode diskusi, karena masih ada sebagian siswa masih lemah dan belum berani untuk mengajukan pertanyaan pada guru. Adapun yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa melalui penerapan metode diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh? (2) Bagaimana motivasi siswa terhadap penerapan metode diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh ? (3) Faktor- faktor apa saja yang menghambat siswa dalam penerapan metode diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh ?. Tujuan dalam skripsi ini adalah: (1) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa melalui penerapan metode diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh (2) Untuk mengetahui motivasi siswa terhadap penerapan metode diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh. (3) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan metode diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh . Rancangan yang digunakan didalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III1 SMP Negeri 9 Banda Aceh tahun ajaran 2013- 2014, yang berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi aktivitas guru dan siswa, tes dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Rumus persentase (%). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa peningkatan aktivitas guru mencapai 73,7% pada siklus 1 dan 83,7% pada siklus II. Dan aktivitas siswa juga

mengalami peningkatan mencapai 80% pada siklus 1 dan 90% pada siklus II. Nilai tes pada siklus 1 mencapai 69 % dan siklus II 76 %. penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan metode diskusi adalah terbatasnya waktu dan adanya siswa yang malas bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan bertanya pada siswa melalui penerapan metode diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh sudah meningkat.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun atau pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran, Knowledge (pengetahuan), dan perasaan siswa.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. proses pembelajaran yang langsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan mederator dalam proses pembelajaran tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode dan model yang sesuai. Kemampuan untuk memilih metode dan model yang tepat dalam proses belajar mengajar akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. karena keberhasilan suatu pembelajaran akan ditentukan oleh kerelavansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan itu. Berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang

tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang terdapat tujuan tersebut.<sup>1</sup> Dalam proses belajar mengajar guru dan metode sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam Peningkatan Keterampilan Bertanya Pada Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi. Dengan demikian metode-metode yang digunakan guru dalam mengajarpun harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat membuahkan hasil yang diharapkan.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat sesuai dengan materi yang akan diberikan, karena antara pendidikan dengan metode sangat berkaitan. Menurut M. Dalyono, Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode- metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Zakiah Dradjat, “ Pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia”.<sup>3</sup> Disinilah guru sangat berperan dalam membimbing anak didik kearah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Sedangkan yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu, dalam proses belajar

---

<sup>1</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 3.

<sup>2</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 5.

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86.

mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar.

Seorang guru sangat diharapkan untuk dapat memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan juga harus mengetahui berbagai metode dalam pengajaran serta memahami dengan baik keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan suatu metode pembelajaran.

Oleh sebab itu untuk peningkatan keterampilan bertanya guru memilih metode diskusi. Karena dalam pembelajaran siswa harus banyak bertanya, sehingga siswa dapat mengenal, mengetahui, memahami dan mengamalkan suatu materi yang disampaikan guru.

Permasalahan yang ditemui sekarang bahwa masih ada sebagian siswa masih lemah untuk mengajukan pertanyaan karena siswa masih belum berani dalam mengajukan pertanyaan kepada gurunya. maka karena itu penulis menerapkan metode diskusi untuk diterapkan dalam sebuah pembelajaran, supaya dapat merangsang kemampuan berpikir siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba mengajukan skripsi dengan judul:”**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI DI SMP NEGERI 9 BANDA ACEH**”.

---

<sup>4</sup> Peit. A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,1992), hal.100.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa melalui penerapan metode diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh?
2. Bagaimana motivasi siswa terhadap penerapan metode diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh ?
3. Faktor- faktor apa saja yang menghambat siswa dalam penerapan metode diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh ?

## **C. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kemungkinan salah pengertian dan penafsiran, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

### **1. Peningkatan**

Menurut Kamus Besar Indonesia Peningkatan adalah (derajat, taraf) mempertinggi memperbesar usaha.<sup>5</sup> Dan peningkatan juga diartikan sebagai usaha untuk dapat menjadi lebih baik sesuai dengan kondisi yang dapat diciptakan atau diusahakan melalui pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Usaha peningkatan yang dimaksud penulis disini adalah para guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

### **2. Keterampilan Bertanya**

Yang dimaksud ketrampilan bertanya adalah ketrampilan yang berisi ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang

---

<sup>5</sup> Fuad Hasan, *Kamus Besar Indonesia*, Dep. P dan K, Cet. Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 950.

dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.<sup>6</sup> Bagi seorang guru merupakan keterampilan bertanya sangat penting untuk dikuasai, Mengapa demikian? Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. pembelajaran akan menjadi sangat membosankan, manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan. Oleh sebab itu dalam setiap proses pembelajaran, model pembelajaran apapun yang digunakan bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan.<sup>7</sup>

### 3. Siswa

Adapun pengertian siswa dalam pembahasan ini adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah generasi muda yang masih berada dalam usia sekolah atau masih mengikuti pelajaran disuatu lembaga pendidikan.

### 4. Penerapan

Penerapan adalah pengenalan, pemakaian, pemasangan dan aplikasi kemampuan dalam penggunaan praktis. Jadi penerapan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah perihal mempraktikkan atau

---

<sup>6</sup> Peit. A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi...*, hal. 100.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Kencana, 2005), hal. 157.

menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir.<sup>8</sup>

#### 5. Metode

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian” cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.<sup>9</sup> Didalam penulisan ini Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa dihadapkan dengan satu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan baik secara berkelompok.<sup>10</sup>

#### 6. Diskusi

Diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, atau membuat suatu keputusan.<sup>11</sup>

Adapun menurut penulis Diskusi adalah sebuah metode belajar dengan sistem bertukar pendapat atau informasi mengenai sebuah wacana yang sedang dibahas untuk mencari sebuah titik terang kesimpulan yang sama.

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 45.

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1995), hal. 9.

<sup>10</sup> Usman, *Upaya Optimilasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 1993). Hal. 30.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi...*, hal. 106.

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi penelitian dalam rumusan masalah di atas :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa melalui penerapan metode diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa terhadap penerapan metode diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan metode diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan jiwa kerja sama saling menguntungkan, menghargai satu sama lain, membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah-masalah serta sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **b. Bagi penulis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

##### **c. Bagi guru**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran dikelas.

#### **E. Postulat dan Hipotesis**

Postulat adalah anggapan dasar yang akan yang akan dijadikan tolak berpikir dalam rangka memecahkan permasalahan yang akan

dikemukakan, anggapan dasar yang tersebut merupakan kaedah-kaedah yang telah diterima secara umum dan tidak memerlukan pembuktian lagi.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>12</sup>

Hipotesis dalam tindakan ini adalah:

1. Peningkatan Bertanya dalam pembelajaran di SMP Negeri 9 Banda Aceh belum maksimal melalui penerapan metode diskusi.
2. Penerapan Metode Diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh sudah berjalan, namun belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Siswa termotivasi terhadap penerapan Metode Diskusi dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan anggapan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“ Terjadinya Peningkatan Keterampilan Bertanya pada Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi Di SMP Negeri 9 Banda Aceh”

---

<sup>12</sup> Winarno Surachmd, *Dasar- Dasar Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1975), hal. 2.

## **BAB II**

### **TEKNIK- TEKNIK KETRAMPILAN BERTANYA DALAM PEMBELAJARAN**

#### **A. Konsep Teknik Bertanya dalam Pembelajaran**

##### a. Strategi metode teknik bertanya

Bertanya (questions) merupakan strategi yang amat efektif untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan segar anak didik. Pertanyaan- pertanyaan spontan yang diajukan siswa dapat digunakan untuk merangsang mereka berpikir, berdiskusi, dan berspekulasi. Guru dapat menggunakan teknik bertanya, dengan cara memodelkan keingintahuan siswa dan mendorong mereka agar mengajukan pertanyaan- pertanyaan.<sup>13</sup>

Menurut Saidiman, bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal- hal yang merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir<sup>14</sup>

Dan menurut Brown, bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri peserta didik. Cara untuk mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar peserta didik merupakan suatu hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu, sebagai pendidik kita hendaknya berusaha agar

---

<sup>13</sup> Ali Mudhlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal: 85.

<sup>14</sup> J.J.Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 62.

memahami dan menguasai penggunaan keterampilan dasar bertanya.<sup>15</sup>

Ketrampilan bertanya bagi seorang guru merupakan ketrampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Karena melalui ketrampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sangat efektif.<sup>16</sup> Oleh sebab itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajari.<sup>17</sup>

Dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian keterampilan dasar mengajar bertanya adalah suatu aktifitas guru yang berupa ungkapan pertanyaan kepada anak didik untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir.

Penguasaan berbagai teknik bertanya harus disertai dengan keinggginan dan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, dilandasi sikap terbuka dan positif. Penguasaan teknik bertanya merupakan suatu wahana penunjang terlaksananya cara belajar siswa aktif.

Beberapa fungsi pertanyaan dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Memberikan dorongan dan pengarahan kepada siswa dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah.
2. Memberikan latihan kepada siswa untuk menggunakan informasi dan ketrampilan memproseskan perolehan dalam menjelaskan atau memecahkan suatu masalah.

---

<sup>15</sup> J.J Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* . (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2008), hal. 62.

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 157.

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi...*,hal. 120.

3. Memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berpikir dan memecahkan suatu masalah dengan kemampuan sendiri.
4. Memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berpikir dan memecahkan suatu masalah dengan kemampuannya sendiri.
5. Merangsang rasa ingin tahu siswa.<sup>18</sup>

b. Langkah- langkah teknik bertanya sebagai berikut:

1. Guru bertanya kepada semua siswa, lalu memberikan giliran kepada seseorang.
2. Siswa memberikan jawaban yang tepat dan dapat mendorong siswa lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan.
3. Setelah beberapa tanggapan dan jawaban siswa, guru mengemukakan pertanyaan lagi dan akhirnya siswa bersama guru membuat kesimpulan jawaban.<sup>19</sup>

Selain itu, dapat pula digunakan teknik sebagai berikut:

1. Semua siswa dalam kelas secara serentak memberikan tanggapan terhadap pertanyaan.
2. Pertanyaan ditujukan pada seluruh kelas, kemudian beberapa siswa diminta untuk menjawab.
3. Masing- masing siswa ditanya secara langsung.
4. Dengan cara berkompetensi sehat, misalnya antara siswa wanita dengan laki- laki, atau antara kelompok pertama dengan kelompok kedua dan seterusnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hal. 71.

<sup>19</sup>Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses...*,hal. 72.

<sup>20</sup>Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses...*,hal. 75

c. Tujuannya teknik bertanya dalam pembelajaran

1. Memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa untuk meningkatkan kualitas jawaban, jika jawaban siswa kurang lengkap atau salah
2. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi atau tanya jawab
3. Memperbaiki kebiasaan guru yang kurang dalam interaksi belajar mengajar.<sup>21</sup>

## **B. Bentuk- Bentuk Metode Diskusi**

Metode secara Harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode

diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep- konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala- gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Metode Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses ...*, hal. 75.

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2004), hal. 201.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 154.

Dalam Al-Quran Allah menganjurkan kepada kita untuk berdiskusi dan bermusyawarah secara baik dalam menghadapi pengajaran berbagai masalah yang dihadapi bersama. Allah berfirman dalam Surat Ali'imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”<sup>24</sup>

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana interaksi dua atau lebih individu yang saling berhadapan muka mengenai tujuan sasaran dengan cara tukar menukar pengalaman, informasi dan pemecahan masalah.

Penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut :

- a. Guru menentukan suatu masalah yang akan didiskusikan atau guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan.
- b. Guru menjelaskan tujuan diskusi.

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*...,hal. 71.

- c. Guru memberikan ceramah dengan diselingi tanya jawab mengenai materi pelajaran yang didiskusikan.
- d. Guru mengatur giliran pembicara supaya tidak semua siswa serentak berbicara mengeluarkan pendapat.
- e. Guru menjaga suasana kelas dan mengatur setiap pembicara agar seluruh kelas dapat mendengarkan apa yang sedang dikemukakan.<sup>25</sup>

Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi (socialized recitation). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok- kelompok.

Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam.<sup>26</sup>

Pada umumnya, metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk:

- a. Mendorong siswa berpikir kritis
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas
- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama.<sup>27</sup>

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>25</sup><http://www.nesaci.com/metode-diskusi-dalam-proses-belajar-di-sekolah/>, diakses pada 3 Juni 2012.

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 205.

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 205.

### 1. Diskusi kelompok

Diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas, pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri.<sup>28</sup>

### 2. Diskusi kelompok kecil

Diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3- 7 orang, proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diakhiri dengan laporan setiap kelompok.<sup>29</sup>

#### a. Bentuk- bentuk Diskusi

Terdapat macam- macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran , antara lain:

##### 1. Diskusi kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: pertama: guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis. Kedua: sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10- 15 menit. Ketiga: siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. Keempat: sumber

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 155.

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 155.

masalah memberi tanggapan, dan kelima: moderator menyimpulkan hasil diskusi.<sup>30</sup>

## 2. Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang.<sup>31</sup> Pelaksanaanya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum kemudian masalah tersebut dibagi- bagi kedalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusi.

## 3. Diskusi Simposium

Penyelenggaraan diskusi simposium secara umum sama dengan penyelenggaraan diskusi formal lainnya, perbedaannya, agenda masalah dalam simposium disampaikan oleh seorang pemrasaran atau lebih (umumnya lebih). Pemrasaran secara bergiliran menyampaikan uraian pandangannya mengenai topik yang sama atau salah satu aspek dari topik yang sama tersebut.

Dalam diskusi simposium setiap peserta berhak berbicara dan memberi kontribusi secara aktif. Semua pertanyaan, sanggahan, dan saran kepada pemrasaran tadi, seperti dalam ragam diskusi lainnya, harus disampaikan atas izin moderator.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 157.

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 157.

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 206.

#### 4. Diskusi Panel

Panel adalah diskusi yang terdiri dari beberapa orang. Biasanya terdiri dari dua (2) orang atau lebih yang berbicara. Ada pendengar sebagai kelompok yang diajar. Masing- masing peserta panel berbicara singkat, jelas dan sistematis. Mereka dipimpin oleh seorang moderator, baik dari guru/ dosen atau pelajar/ mahasiswa yang ditunjuk.<sup>33</sup>

##### b. Langkah- langkah melaksanakan diskusi

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

##### 1) Langkah persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus, tujuan yang ingin dicapai mesti dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan.<sup>34</sup>
- b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, apabila yang ingin dicapai adalah penambahan wawasan siswa tentang suatu persoalan, maka dapat digunakan diskusi panel, sedangkan jika yang diutamakan adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam

---

<sup>33</sup> Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 111.

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 158.

mengembangkan gagasan, maka simposium dianggap sebagai jenis diskusi yang tepat.<sup>35</sup>

- c. Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah- masalah yang aktual yang terjadi dari lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.<sup>36</sup>
- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaandiskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas- petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.<sup>37</sup>

## 2) Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan- aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- d) Memberikan kesempatan yang sama setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide- idenya.

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 158.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 158.

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 158.

- e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.<sup>38</sup>

### 3. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat pokok- pokok pembahasab sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b. Me-review jalannya diskusi dengan meminya pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk memperbaiki selanjutnya.<sup>39</sup>

### C. Metode Bertanya dalam Pembelajaran

Metode bertanya dalam proses pembelajaran merupakan jantung ilmu pengetahuan, dengan bertanyalah ilmu pengetahuan bisa berkembang, maka anak didik harus dibiasakan bertanya dan ditumbuhkan kegemaran dan ketrampilan mereka untuk bertanya.<sup>40</sup> Dan upaya guru untuk bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berpikir siswa.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 159.

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 159.

<sup>40</sup> Ali Mudhlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum.....*,hal. 85.

<sup>41</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 44.

Oleh karena itu peran bertanya sangat penting khususnya pada pembelajaran Fiqh pada materi Puasa wajib dan puasa sunnah di kelas 2 (dua), sebab melalui pertanyaan- pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

Dalam suatu pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- a. Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- b. Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.
- c. Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu.
- d. Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan.
- e. Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sendiri.<sup>42</sup>

a. Komponen- komponen keterampilan bertanya

1. Komponen- komponen bertanya dasar

a). Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat.

Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata- kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.<sup>43</sup> Usahakan jangan sampai peserta didik tidak dapat menjawab

Pertanyaan, hanya karena tidak mengerti maksud pertanyaan yang diajukan atau karena pertanyaan yang panjang dan berbelit- belit.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 170.

<sup>43</sup> moh. User usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2010), hal. 77.

<sup>44</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2006), hal:7

b). Memberikan acuan

Supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi yang menjadi acuan pertanyaan.<sup>45</sup> Melalui acuan ini dimungkinkan peserta didik mengolah informasi untuk menemukan jawaban yang tepat.

c) Memberikan waktu secukupnya kepada siswa untuk berpikir

Salah satu kelemahan guru yang sering terjadi adalah ketidaksabaran untuk segera menemukan jawaban yang sesuai dengan harapan guru. Oleh karenanya , guru sering menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan, sehingga pada akhirnya pertanyaan tersebut sama sekali tidak memiliki makna untuk membelajarkan siswa.<sup>46</sup>

2. komponen- komponen keterampilan lanjutan

a) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa diperlukan pengubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan. Guru hendaknya mampu mengubah pertanyaan dari tingkat kognitif yang hanya sekedar mengingat fakta menuju pertanyaan aspek kognitif lain, seperti pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.<sup>47</sup> Dan setiap pertanyaan perlu di sesuaikan dengan taraf kemampuan berpikir siswa.

b) Berikan pertanyaan secara berjenjang

Pengaturan pertanyaan yang dimulai dari pertanyaan tingkat rendah ke pertanyaan tingkat tinggi. Artinya sebaiknya dalam

---

<sup>45</sup> Hamzah B. uno, *Orentasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 17.

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi...*,hal. 161.

<sup>47</sup> Dadang Sukirman dan Mamad Kasmad, *Pembelajaran Micro*,(Bandung: Upi Press, 2006), hal.188.

memberikan pertanyaan diawali dengan pertanyaan mengingat, lalu pertanyaan pemahaman, penerapan, dan seterusnya. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan mental berpikir siswa.<sup>48</sup>

c) Gunakan pertanyaan- pertanyaan melacak

Pertanyaan- pertanyaan yang sifatnya melacak sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan, kemampuan melacak perlu dimiliki oleh guru. Pertanyaan pelacak bisa dilakukan dengan klasifikasi, meminta argumentasi, meminta kesempatan pandangan, meminta jawaban yang lebih relevan, meminta contoh.<sup>49</sup>

b. Jenis- jenis pertanyaan

Pertanyaan itu banyak jenisnya, dilihat dari jenisnya, dari lihat dari maksudnya, pertanyaan terdiri dari:

1. Pertanyaan pengetahuan yaitu Pertanyaan yang menuntut siswa untuk mengingat dan mengatakan kembali fakta- fakta yang telah dipelajari.
2. Pertanyaan pemahaman suatu bahan yang telah dipelajari yang terlihat antara lain dalam kemampuan seseorang menafsirkan informasi.
3. Pertanyaan penerapan Pertanyaan yang menuntut anak untuk memberi jawaban tunggal yang benar dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, rumus- rumus, untuk memecahkan persoalan- persoalan baru.
4. Pertanyaan analisa merupakan suatu pertanyaan yang menuntut anak untuk berfikir lebih kritis yang dalam dengan suatu jalan penyelesaian
5. Pertanyaan sintesa pertanyaan yang menuntut anak untuk mengembangkan daya kreasinya, dan cirinya adalah bahwa jawaban yang benar tidak satu.

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi...*, hal. 16.

<sup>49</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi...*, hal. 162.

6. Pertanyaan evaluasi pertanyaan yang menghendaki jawaban siswa dengan cara memberi penilaian atau pandangannya terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian.<sup>50</sup>

#### **D. Ketrampilan Bertanya dan Hubungan dengan Metode Diskusi**

Keterampilan bertanya sangat berhubungan dengan metode diskusi dalam proses belajar mengajar untuk dapat mengembangkan wawasan berpikir secara lebih luas. Adanya ketrampilan bertanya dalam metode diskusi sangat membantu sehingga siswa mudah berinteraksi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, saling tukar menukar pengalaman, informasi dan dapat terjadi juga semua peserta didik aktif dan tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.<sup>51</sup>

Agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranannya sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang siswa. maka siswa mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>52</sup>

Adapun menurut penulis hubungan ketrampilan bertanya dengan metode diskusi sangat berhubungan, karena dalam metode diskusi adanya suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai

---

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi...*, hal. 160.

<sup>51</sup> Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 5.

<sup>52</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 79.

pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah, maka disinilah para siswa bebas mengemukakan ide- idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada kelompok diskusi lainnya.

Tipe belajar dikemukakan oleh Robert M Gagne pada hakikatnya merupakan prinsip umum baik dalam belajar maupun mengajar. Ada beberapa tipe belajar yaitu:

1. Belajar syarat ( Signal Learning ) Belajar isyarat mirip dengan conditioned respons atau respons bersyarat. Seperti menutup mulut dengan telunjuk, isyarat mengambil sikap tak bicara. Lambaian tangan isyarat untuk datang mendekat. Bentuk belajar semacam ini biasanya bersifat tidak disadari dalam arti respon diberikan secara tidak sadar.<sup>53</sup>

2. Belajar Stimulus–Respons (Stimulus resppons learning) Berbeda dengan belajar isyarat, respons bersifat umum, kabur, emosional. Pada stimulus respons, respon bersifat spesifik.  $2 \times 3 = 6$  adalah bentuk suatu hubungan stimulus respons. Mencium bau masakan sedap keluar air liur itupun ikatan stimulus rpspons. Jadi belajar stimulus respons sama dengan teori asosiasi.<sup>54</sup>

3. Belajar Rangkaian (Chaining) Rangkaian atau rantai dalam chaining adalah semacam rangkaian antara berbagai stimulus respons yang bersifat segera. hal ini terjadi dalam rangkaian motorik: seperti

---

<sup>53</sup><http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2230636-pengertian-strategi-belajar-mengajar>. diakses 9 Februari 2014.

<sup>54</sup><http://id.shvoong.com/social-sciences/education>, diakses 9 Februari 2014.

gerakan dalam mengikat sepatu, makan, minum, merokok, atau gerakan verbal seperti selamat tinggal, bapak ibu.<sup>55</sup>

4. Asosiasi Verbal (Verbal Asosiation) Suatu kalimat “ pyramid itu terbangun limas” adalah contoh asosiasi verbal. Seseorang dapat mengatakan bahwa pyramid terbangun limas kalau ia mengetahui berbagai bangun, seperti balok, kubus, kerucut. Hubungan atau asosiasi verbal terbentuk bila unsur-unsurnya terdapat dalam urutan tertentu, yang satu mengikuti yang lain.<sup>56</sup>

5. Belajar Diskriminasi (Discrimination Learning) Tipe belajar ini adalah perbedaan terhadap berbagai rangkaian, seperti membedakan bentuk wajah, binatang atau tumbuh-tumbuhan.

6. Belajar Konsep (Concept Learning) Konsep merupakan simbol berfikir, hal ini diperoleh dari hasil membuat tafsiran terhadap fakta atau realita, dan hubungan antara berbagai fakta. Dengan konsep dapat digolongkan binatang bertulang belakang menurut ciri-ciri khusus (kelas), seperti kelas mamalia, reptilia, ampibia, burung dan ikan. Dapat pula digolongkan manusia berdasarkan ras (warna kulit) atau kebangsaan, suku bangsa atau hubungan keluarga. Kemampuan membentuk konsep ini terjadi bila orang dapat melakukan diskriminasi.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> [http://id.shvoong.com/ social-sciences/ education](http://id.shvoong.com/social-sciences/education), diakses 9 Februari 2014.

<sup>56</sup> Bakulatz on July 23, 2011, Belajar & Berbagi Blog at WordPress.com. The Structure Theme. diakses 9 Februari 2014

<sup>57</sup> Bakulatz on July 23, 2011, Belajar, diakses 9 Februari 2014.

7. Belajar Aturan (Rule Learning) Hukum dalil atau rumus adalah rule (aturan). Tipe belajar ini banyak terdapat dalam semua pelajaran di sekolah, seperti: benda memuai bila dipanaskan, besar sudut dalam sebuah segitiga sama dengan  $180^\circ$ . Belajar aturan ternyata mirip dengan rangkaian verbal, terutama bila aturan itu tidak diketahui artinya, oleh sebab itu setiap dalil atau rumus yang dipelajari harus dipahami artinya.

8. Belajar Pemecahan Masalah (Problem Solving) Memecahkan masalah adalah biasa dalam kehidupan, ini merupakan pemikiran. Upaya pemecahan masalah dilakukan dengan menghubungkan berbagai aturan yang relevan dengan masalah itu. Dalam memecahkan masalah diperlukan waktu, kadang singkat kadang lama. Juga seringkali harus dilalui berbagai langkah, seperti mengenal tiap unsur dalam masalah itu, mencari hubungannya dalam aturan tertentu. Dalam segala langkah diperlukan pemikiran. Tampaknya pemecahan masalah terjadi dengan tiba-tiba. Kesanggupan dalam memecahkan masalah memperbesar kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah lain.<sup>58</sup>

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Guru profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau

---

<sup>58</sup> Bakulatz on July 23, 2011, Belajar, diakses 9 Februari 2014.

kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara, cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid. Merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.<sup>59</sup>

2. Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi guru yang teladan.
3. Kompetensi profesional yaitu seorang guru profesional dia dapat menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu- ilmu lainnya. Serta dia telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik.<sup>60</sup>
4. Kompetensi sosial yaitu salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga pendidikan atau juga dengan orang tua wali serta peserta didik.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Sugihastuti, *Serba serbi Cerita Anak*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet I, hal. 35.

<sup>60</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 118.

<sup>61</sup> Hamzah B. Uno, dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 254.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Data yang Diperlukan.**

Data merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa data merupakan salah satu hasil pencacatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka.<sup>62</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif penelitian yang melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat kognitif, afektif dan psikomotor. Dan data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kelas sekaligus agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek- praktek pembelajaran di kelas secara professional.<sup>63</sup> Dalam melakukan

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 96.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), hal. 95.

penelitian ini peneliti mencoba menyempurnakan pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang dan prosesnya diawasi dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula.

Penelitian tindakan kelas (PTK) harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajarkan oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi alangkah baiknya kalau dilaksanakan secara kolaboratif, baik dengan teman sejawat maupun dengan guru bidang studi langsung di sekolah tersebut.

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ialah pengembangan kemajuan-keterampilan guru di sekolah untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelas. Di samping itu, ada juga tujuan penyerta dari penelitian tindakan kelas (PTK) ialah dapat ditumbuhkannya budaya meneliti di kalangan guru. Seorang guru yang tumbuh menjadi *teacher-researcher* (guru-meneliti) harus secara sadar menumbuhkan keahlian pendidikan, keterampilan dalam penelitian, serta memahami kode etik sebagai guru sekaligus sebagai peneliti. Hal ini guru harus mempertinggi kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan etika.<sup>64</sup>

Dengan penelitian tindakan kelas (PTK), guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan

---

<sup>64</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang:UIN Malang Press, 2008), hal.8.

kelas (PTK) tidak boleh menjadikan proses pembelajaran terganggu. Guru tidak perlu mengubah jadwal rutin kelas yang sudah direncanakan hanya untuk penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas (PTK) haruslah sejalan dengan rencana rutin anda sebagai guru. bahkan penelitian tindakan kelas (PTK) juga diharapkan tidak lagi memberikan beban tambahan yang lebih berat bagi anda. penelitian tindakan kelas (PTK) justru harus dikerjakan terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di kelas.<sup>65</sup>

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK). Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran di kelas, antar lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional;
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.<sup>66</sup>

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindak kelas (PTK), diharapkan kemampuan pendidikan dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidikan/tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.<sup>67</sup>

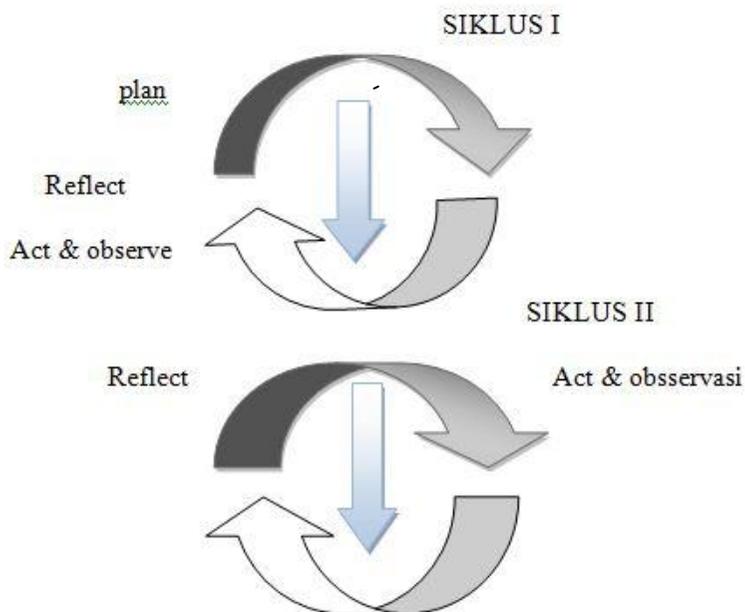
---

<sup>65</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 13.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 108.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 15.

Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini adalah adalah model Stephen Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat langkah, yakni. (1) merencanakan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3)mengamati (*observing*), (4) merefleksi (*reflecting*).<sup>68</sup> Adapun siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seperti gambar berikut:



**Gambar 3.1** Siklus *action research* moel Stephen Kemmis dan Mc Taggar

<sup>68</sup> Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 71.

Masing-masing langkah dalam **gambar 3.1** dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun susunan rencana yang dilakukan penulis yaitu:

1. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan lembar observasi.
4. Menyusun alat evaluasi setelah pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya skenario pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap ini terwujud dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kondisi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan penerapan *Metode Diskusi*. Adapun pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi peserta didik dalam belajar.
2. Keaktifan peserta didik.
3. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang

ada dalam strategi tindakan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan variasi perspektif yang mungkin dari situasi sosial dan memahami keadaan dan isu di mana hal tersebut muncul. Refleksi menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali *re-planning*).<sup>69</sup>

## **B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian pada penerapan *metode diskusi* pada pembelajaran Fiqh di kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 9 Banda Aceh tahun ajaran 2013/ 2014 berjumlah 20 siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Banda Aceh yang berlokasi di Peunayong. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini agar lebih baik ke depannya.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala- gejala psikis

---

<sup>69</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Prees, 2008), hal. 70.

untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>70</sup> Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, dimana penulis terlibat langsung kedalam lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, yang diamati adalah kegiatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar berlangsung dalam pembelajaran Fiqh terhadap siswa kelas VII<sub>1</sub> di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Dalam hal ini, penulis mempersiapkan lembar observasi agar observasi yang dilakukan oleh observer akan lebih terarah.

Jadi yang penulis maksudkan yaitu peninjauan langsung kelokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang berhubungan dengan Peningkatan Ketrampilan Bertanya pada Siswa melalui Penerapan Metode Diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

## 2. Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui skor nilai pelajaran Fiqh melalui metode diskusi. Tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes yang telah disediakan dan diberikan pada setiap siswa disaat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen post-test.

## 3. Wawancara

Percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu antara penelitian dan subjek dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak tertulis yang menyangkut masalah yang ingin diminta keterangan padanya. Wawancara dilakukan dengan guru bidang studi PAI.

---

<sup>70</sup> Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 63.

#### **D. Teknis Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (%). Untuk mendapatkan tingkat keberhasilan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi hasil dari penelitian. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

##### 1. Aktivitas guru dan siswa

Data aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung.

##### 2 Tes

Untuk menganalisis dan mengolah data yang berupa jawaban-jawaban responden, penulis menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Nana Sujana. Rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase jumlah soal yang dijawab responden

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan tetap.<sup>71</sup>

Adapun kriteria penilaian tes atas nilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Nana Sujana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 129.

Tabel. Kriteria penilaian hasil belajar

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	80- 100	Sangat Baik
2.	70- 79	Baik
3.	60- 69	Cukup
4.	50- 59	Kurang
5.	0- 49	Gagal

Selain itu ditentukan batas minimal keberhasilan siswa yaitu 70, dengan pengertian bahwa bila siswa mampu mencapai nilai 70 maka ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.<sup>72</sup>

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru bidang studi PAI dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak tertulis yang menyangkut faktor- faktor hambatan peserta didik dalam penerapan metode diskusi.

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 263.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak geografis SMP Negeri 9 Banda Aceh**

SMP Negeri 9 Banda Aceh terletak di jalan, H. T. Daudsyah No. 26 Peunayong Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. Sekolah ini didirikan di areal tanah seluas  $\pm 7,687$  M<sup>2</sup>. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada dipinggir jalan dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya. Namun suasana lingkungan belajar kurang nyaman, karena sangat dekat dengan jalan utama dan suara kendaraan yang berlalu lintas sering kedengaran, sehingga proses belajar mengajar agak kurang tenang dan tentram.

SMP Negeri 9 Banda Aceh mempunyai batas- batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Bank BRI cabang Peunayong
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Jln. H.T. Daudsyah Peunayong
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Meunasah Haqqul Yaqin
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMP Negeri 4 Banda Aceh

##### **2. Sejarah Ringkas SMP Negeri 9 Banda Aceh**

SMP Negeri 9 Banda Aceh merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang didirikan pada tahun 1978 atas prakarsa masyarakat dan biaya APBN. Pemerintah Daerah Banda Aceh dengan Nomor SK 215/ 0/ 1978 terhitung mulai tanggal 24 juni 1978, Dengan Nomor Statistik Sekolah atau NPSN 201066102016/ 1010548.<sup>73</sup> Sejak

---

<sup>73</sup> Sumber Data. Dokumentasi SMP Negeri 9 Banda Aceh, 2013- 2014.

awal berdirinya, Sekolah ini telah berstatus Negeri dan memiliki siswa yang relatif sedikit, namun lama kelamaan bertambah seiring dengan adanya penambahan penduduk. SMP Negeri 9 Banda Aceh merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh Propinsi Nangroe Aceh Darussalam.

Selama masa perkembangannya, SMP Negeri 9 Banda Aceh dipimpin oleh Drs. Abdullah sebagai Kepala Sekolah sekarang.<sup>74</sup> Sekolah ini didirikan karena adanya keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan untuk mengembangkan potensi anak- anak mereka yang ada disekitar Kota Banda Aceh. Sekolah berdiri selama ± 31 Tahun, SMP Negeri 9 Banda Aceh telah melahirkan ratusan bahkan ribuan siswa yang menjadi tulang punggung bagi kemajuan pendidikan di Aceh.

Semenjak berdiri SMP Negeri 9 Banda Aceh telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yaitu:

- a. TM. Daud Ubit Tahun 1980 s/d 1985
- b. Ilyas Maqruf Tahun 1985 s/d 1990
- c. Drs. M. Arif Tahun 1990 s/d 1994
- d. Drs. M. Ali Hamzah Tahun 1994 s/d 1998
- e. Dra. Dina Iriani Tahun 1998 s/d 2005
- f. Drs. M. Nur Tgk. M. Amin Tahun 2005 s/d 2008
- g. Drs. Bustami Tahun 2008 s/d 2013
- h. Drs. Abdullah Tahun 2013 sampai dengan sekarang<sup>75</sup>

SMP Negeri 9 Banda Aceh bertujuan untuk membekali siswa- siswi dengan berbagai disiplin ilmu umum dan ilmu agama, di samping

---

<sup>74</sup> Sumber Data. Dokumentasi SMP Negeri 9 Banda Aceh, 2013- 2014

<sup>75</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh.

mendidik siswa agar bersikap dan berperilaku yang baik dalam masyarakatnya. Sebagaimana layaknya seorang yang terdidik, di samping itu dengan terdirikannya SMP Negeri 9 Banda Aceh diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak- anak mereka. Karena lokasi sekolah tidak jauh dari tempat tinggal penduduk dan siswa lebih mudah menjangkau lokasi tersebut.

### 3. Sarana dan Prasarana

Bangunan gedung Sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar memadai. Rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana SMP Negeri 9 Banda Aceh

NO	Ruang /Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	15	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang keuangan	1	Baik
6.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
7.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Media Pembelajaran	1	Baik
10.	Musholla	1	Baik
11.	Ruang Osis	1	Baik
12.	Ruang Bimpen	1	Baik
13.	Kantin	1	Baik
14.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
15.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
16.	Kamar Mandi siswa	4	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	

### 4. Keadaan Pegawai SMP Negeri 9 Banda Aceh

SMP Negeri 9 banda Aceh memiliki 30 orang guru dengan berbagai bidang studi. Setiap guru mengajar sesuai dengan lulusan

pendidikan mereka masing-masing.<sup>76</sup> Untuk lebih jelasnya penulis rincikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Nama- Nama Guru Pegawai SMP Negeri 9 Banda Aceh

No	Nama	Bidang Studi	Jabatan
1.	Drs. Abdullah	Bimbingan konseling	Kepsek
2.	Drs. H. Ramlan Musa	Pkn	Guru
3.	Tj. Asma	Geografi	Guru
4.	Teuku Anwar	Bhs. Inggris	Guru
5.	Mauzah wahab	Biologi	Guru
6.	Dra. Kasmaboti	Pend. Agama	Guru
7.	Fatmiah A.Md. S.Ag	Pend. Agama	Guru
8.	Rohama, M.Ali, S.Ag	Pend. Agama	Guru
9.	Maimanah, S.Pd	Biologi	Guru
10.	Hj. Raihamah	Fisika	Guru
11.	Nurjani, S.Pd	Matematika	Guru
12.	Ratna Srikandi, A.Md	Bhs. Indonesia	Guru
13.	Hj. Mutia A.Md	Sejarah	Guru
14.	Yulinar A.Md	Bhs. Indonesia	Guru
15.	Cut Eliza, S.Pd	Bhs. Indonesia	Guru
16.	Nurbaiti	Bhs. Inggris	Guru
17.	Siti rainiza, A.Md	Matematika	Guru
18.	Pirdawinas	Matematika	Guru
19.	Cut azawiyah	Bhs. Indonesia	Guru
20.	Ihwan Salim, S.Pd	Matematika	Guru
21.	Kemala Sari S.Pd	Seni Budaya	Guru
22.	Muhammad Husen, S.Pd	Penjas	Guru
23.	Wildan, S.Ag	Pend. Agama	Guru
24.	Yulizani, S.Pd	PKn	Guru
25.	Murhana Dewita, S.Pd	Ketrampilan	Guru
26.	Mulyono, S.Pd		Ka. TU
27.	Yusniar		Peg. Tu
28.	Nurjannah		Peg. Tu
30.	Teuku Ismia di Arizal		Peg. Tu

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 9 Banda Aceh, 2013- 2014

<sup>76</sup> Sumber Data. Dokumentasi SMP Negeri 9 Banda Aceh, 2013-2014.

### c) Keadaan Siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh

Sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh memiliki peserta didik pada tahun ajaran 013/ 014 Seluruhnya berjumlah 343 orang, yang terdiri dari 196 orang Siswa dan 147 orang Siswi. SMP Negeri 9 Banda Aceh ini memiliki 15 kelas yang terdiri dari 5 kelas VII, 5 kelas VIII, dan 5 kelas IX. Peserta didik di Negeri 9 Banda Aceh kelas VII ada sebanyak 130 orang. Peserta didik pada kelas VIII sebanyak 11 orang, kemudian kelas IX ada sebanyak 102 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Rincian Siswa

No	Kelas	jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1.	VII	5	89	41	130	
2.	VIII	5	56	55	111	
3.	IX	5	51	51	102	
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>196</b>	<b>147</b>	<b>343</b>	

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 9 Banda Aceh, 2013- 2014

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini diadakan mulai 17 September s/d 17 Oktober 2013. dalam hal ini menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II<sub>1</sub> SMP Negeri 9 Banda Aceh tahun pelajaran 2013- 2014. analisis hasil penelitian ini dilakukan dengan statistik presentase untuk mendeskripsikan gambaran pengamatan proses belajar mengajar berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), aktivitas siswa dan guru serta peningkatan prestasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran penerapan metode diskusi yang berupa Deskripsi skor rata-rata, jumlah, dan persentase, penelitian ini dengan menggunakan dua siklus.

Sebelum proses pembelajaran terjadi peneliti menggunakan waktu 10 menit untuk tanya jawab tentang tes awal (pre test) dikelas tersebut.

Setelah proses pembelajaran dikelas tersebut, peneliti menggunakan waktu 20 menit untuk memberikan tes akhir (post test) berupa 10 butir soal yang menyangkut dengan materi memahami tata cara puasa yang telah diajarkan. Soal yang diberikan dalam bentuk chois yang harus segera dikumpulkan bertepatan dengan berakhirnya jam pelajaran, pelaksanaan evaluasi ini dilakukan pada kelas yang sedang diteliti tersebut.

## **B. Peningkatan Bertanya dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh**

### **1. Siklus Pertama**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang memahami tata cara puasa. Peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan ibu Wildan S. Ag sebagai guru PAI. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kondisi siswa dalam proses pembelajaran. dan dalam mengamati kondisi siswa peneliti mengajak guru PAI di sekolah tersebut sebagai pengamat.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan peneliti di lakukan pada hari selasa tanggal 17 September 2013 pada jam 11,45- 13, 35 di kelas III1, selanjutnya peneliti dalam hal ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Diawal kegiatan pembelajaran peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan apersepsi dan motivasi.

Pada kegiatan inti, guru membagi kelompok belajar yang terdiri dari 5-7 orang siswasecara acak. Guru meminta kepada siswa untuk

memahami tata cara puasa. Guru membagikan tugas yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok masing- masing. Setelah guru merasa yakin siswa telah menyelesaikan tugasnya.guru meminta perwakilan dari masing- masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya ditempat kelompok masing- masing.serta kelompok lain memberi tanggapan kepada kelompok yang tampil.

Diakhir pembelajaran guru memberikan penjelasan tentang materi tersebut, serta meminta siswa menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran.untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberikan soal tes yang berkaitan dengan materi memahami tata cara puasa. Diakhir pembelajaran guru juga menyampaikan materi ajar dan penugasan untuk menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Pengamatan dan observasi (observing)**

#### **1. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi**

Pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan oleh ibu Wildan S.Ag sebagai pengamat waktu penelitian. Observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat pada saat proses belajar mengajar selama pelaksanaan siklus pertama ,dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 pengamatan aktivitas guru selama pelaksanaan metode diskusi kedalam siklus pertama

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I
1.	Pendahuluan	
	1. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan berdoa bersama	4
	2. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya	4
	3. Guru menjelaskan secara singkat langkah- langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	4
	4. Guru memberi motivasi siswa dengan memberi sebuah penghargaan kepada siswa.	4
2.	Kegiatan inti	
	1). <i>Eksplorasi</i>	
	• Guru menjelaskan pengertian puasa wajib dan puasa sunnah, macam- macam puasa, rukun, syarat, hal- hal yang menbatalkan puasa dan orang- orang yang memberikan keringanan dalam melaksanakan puasa serta dalil naqli.	4
	2) <i>inquiry</i> (menemukan)	
	• Dengan rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri tentang materi yang sedang dipelajarinya	3
	3). <i>Elaborasi</i>	
	• Siswa menelaah lebih dalam mengenai pengertian puasa, rukun, syarat, hal- hal yang menbatalkan puasa dan orang- orang yang memberikan keringanan dalam melaksanakan puasa serta dalil naqli.	3
	• Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang puasa.	4
	4). <i>Learning community</i> (masyarakat belajar)	
	• Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok	4
	• Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik	4
	• Guru meminta tiap- tiap kelompok harus saling bekerja sama	4
	5). <i>questioning</i> (bertanya)	

• Peserta didik menanyakan materi yang belum mereka mengerti kepada teman satu kelompok	4
6) <i>Konfirmasi</i>	
• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	4
• Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan	4
<b>3. Kegiatan penutup</b>	
1. Peserta didik mengambil kesimpulan akhir dari hasil pelajaran	3
2. Guru menyuruh salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran tentang tata cara puasa wajib dan sunnah	4
3. Guru menegaskan peserta didik untuk melaksanakan puasa dalam kehidupan sehari-hari	4
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>73,7 (%)</b>

Sumber: dari hasil pengamatan pada siklus I 2013- 2014

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I terhadap kegiatan guru dengan menggunakan metode diskusi menunjukkan bahwa guru masih kurang mampu dalam mengarahkan siswa dalam menemukan serta menelaah materi yang akan diberikan oleh guru.

Dengan demikian, dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I saat proses belajar mengajar dengan metode Diskusi menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan persentase tergolong kedalam kategori baik dengan persentase 73,7 (%).

Tabel 4. 5 pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode diskusi pada siklus pertama

No	Aspek yang diamati	Siklus I
1.	Siswa mendengarkan tujuan yang di sampaikan guru	3
2.	Membaca ringkasan materi	2
3.	Siswa mendengarkan langkah- langkah pembelajaran	2
4.	Bekerja sama dalam kelompok	2
5.	Berdiskusi dan presentasi	2
6.	Mengerjakan tugas.	2
7.	Menyimpulkan pelajaran	3
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>80%</b>

Sumber: Data dari pengamatan pada siklus I 2013- 2014

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, beberapa siswa belum mampu untuk meningkatkan bertanya dalam diskusi sehingga didalam berdiskusi kurang efektif dan tidak konsentrasi penuh terhadap pelajaran yang dilaksanakan. akan tetapi, ada sebagian siswa yang mau menyimak dan mendengar sehingga siswa dapat berpikir dan mengajukan pertanyaan- pertanyaan apa yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan minat dan semangat serta perhatian siswa pada saat belajar sudah dapat dikategorikan baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I saat proses belajar mengajar dengan metode diskusi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan persentase tergolong kedalam kategori baik dengan persentase 80%.

#### **d. Refleksi (reflecting)**

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada RPP siklus I, kendala yang dihadapi guru adalah masih terdapat siswa yang masih tidak serius dalam belajar, dan siswa masih kurang dalam bertanya dalam proses belajar mengajar. Adapun kelemahan dari guru

dalam pembelajaran adalah tidak dapat menarik perhatian anak didik apa yang disampaikan oleh guru melalui metode diskusi tersebut. Oleh karena itu, pada RPP II guru perlu memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk lebih memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru.

#### e. Hasil tes belajar siswa

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes yang diikuti oleh 20 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada tindakan I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Nilai tes siswa pada siklus I

No	Kode Siswa/ I	Nilai	Ketuntasan KKM (70)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	AA	90	Tuntas
2.	AI	70	Tuntas
3.	AF	80	Tuntas
4.	SN	60	Tidak Tuntas
5.	EH	60	Tidak Tuntas
6.	JS	50	Tidak Tuntas
7.	MF	90	Tuntas
8.	NF	90	Tuntas
9.	PD	50	Tidak Tuntas
10.	RA	100	Tuntas
11.	RT	50	Tidak Tuntas
12.	RK	50	Tidak Tuntas
13.	RE	60	Tidak Tuntas
14.	RF	60	Tidak Tuntas
15.	SN	80	Tuntas
16.	SR	70	Tuntas
17.	SI	70	Tuntas
18.	PI	70	Tuntas
19.	PH	60	Tidak Tuntas
20.	YI	70	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>69</b>	

Sumber: Hasil penelitian, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel hasil kemampuan siswa siklus I diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata- rata hasil kemampuan siswa pada Siklus I yaitu 69 dan terdapat 11 siswa telah tuntas yang nilainya telah mencapai

KKM. Sedangkan 9 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{20} \times 100\%$$

$$P = 55\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belajar siswa kelas III SMP Negeri 9 Banda Aceh.

## 2. Siklus Kedua

Siklus II merupakan kelanjutan pembelajaran dari pokok materi memahami tata cara puasa wajib dan puasa sunnah, dan pembahasan membatalkan puasa serta niat puasa.

Pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan hal-hal seperti pada siklus pertama. Di antaranya menyiapkan materi ajar, dan lembar observasi kondisi siswa dan serta lembar pengamatan penilaian.

### a. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pada hari Selasa tanggal 24 September 2013 jam pelajaran 11,45 - 13,35 di kelas III. Peneliti kembali bertindak sebagai guru.

Kegiatan proses belajar mengajar sama halnya yang dilakukan pada siklus pertama yaitu: pada kegiatan inti guru menyampaikan materi

pembelajaran serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Kemudian pada pertengahan kegiatan inti, guru menyuruh siswa duduk secara berkelompok dan membagikan tugas untuk mengetahui bagaimana tata cara mempraktikkan niat puasa tiap- tiap kelompok. dan guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Serta bagi kelompok lain agar dapat menyimak.

Diakhir pembelajaran guru memberikan penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan niat puasa. Dan meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran. Dan guru memberikan beberapa pertanyaan untuk penilaian aspek kognitif.

### **b. Pengamatan**

Sama halnya pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I, yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh pada sekolah tersebut. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 4.7 Pengamatan aktivitas guru selama pelaksanaan metode diskusi dalam siklus kedua

No	Aktivitas yang diamati	Siklus II
1. Pendahuluan		
1.	Guru member salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan berdoa bersama	4
2.	menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya	4
3.	Guru menjelaskan secara singkat langkah- langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	4
4.	Guru memberi motivasi siswa dengan memberi sebuah penghargaan kepada siswa.	4
2. Kegiatan inti		
1). <i>Eksplorasi</i>		
•	Guru menjelaskan pengertian puasa wajib dan puasa sunnah, macam- macam puasa, rukun, syarat, hal- hal yang menbatalkan puasa dan orang- orang yang	4

memberikan keringanan dalam melaksanakan puasa serta dalil naqli.	
<hr/>	
2) <i>inquiry</i> (menemukan)	
• Dengan rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri tentang materi yang sedang dipelajarinya	4
3). <i>Elaborasi</i>	
• Siswa menelaah lebih dalam mengenai pengertian puasa, rukun, syarat, hal- hal yang menbatalkan puasa dan orang- orang yang memberikan keringanan dalam melaksanakan puasa serta dalil naqli.	4
• Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang puasa.	4
4). <i>Learning community</i> (masyarakat belajar)	4
• Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok	4
• Guru memberikan pengarahkan kepada peserta didik	
• Guru meminta tiap- tiap kelompok harus saling bekerja sama	4
5). <i>questioning</i> (bertanya)	
• Peserta didik menanyakan materi yang belum mereka mengerti kepada teman satu kelompok	4
6) <i>Konfirmasi</i>	
• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	4
• Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan	4
<hr/>	
3. Kegiatan penutup	
1. Peserta didik mengambil kesimpulan akhir dari hasil pelajaran	3
2. Guru menyuruh salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran tentang tata cara puasa wajib dan sunnah	4
3. Guru menegaskan peserta didik untuk melaksanakan puasa dalam kehidupan sehari- hari	4
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>83,7 (%)</b>

Sumber: dari hasil pengamatan pada siklus II 2013- 2014

Hasil analisis observasi dari aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II dengan menggunakan metode diskusi sudah menunjukkan bahwa aktivitas guru tergolong kategori sangat baik serta terjadi peningkatan dan guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan metode diskusi pada pembelajaran Fiqh. Dari hasil data observasi tersebut terlihat ada peningkatan dari siklus I pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II ini sudah dapat meningkatkan bertanya sehingga siswa suasana belajar lebih lebih baik. Maka dengan demikian dapat juga meningkatkan minat belajar siswa, dan menguasai kelas serta mampu mengarahkan setiap langkah-langkah dari metode diskusi dengan sangat baik, aktif dan lain sebagainya yaitu dengan persentase 83.7% hasil pengamatan siklus II.

Tabel 4.8 pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode diskusi pada siklus pertama

No	Aspek yang diamati	Siklus II
1.	Siswa mendengarkan tujuan yang di sampaikan guru	3
2.	Membaca ringkasan materi	3
3.	Siswa mendengarkan langkah- langkah pembelajaran	3
4.	Bekerja sama dalam kelompok	3
5.	Berdiskusi dan presentasi	3
6.	Mengerjakan tugas	4
7.	Menyimpulkan pelajaran	2
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>90%</b>

Sumber: Data dari pengamatan pada siklus II 2013- 2014

Hasil observasi siswa pada siklus II dengan persentase 90% tergolong kedalam kategori sangat baik dan mencapai target.pada Siklus II ini peneliti mengamati sudah ada kemajuan pada siswa dalam hal mengingat serta perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru

melalui metode diskusi terhadap pembelajaran fiqh, serta semangat dan mengajukan pertanyaan dalam mengikuti pembelajaran sudah meningkat. pada siklus II ini sebagian besar pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan dilaksanakan dalam penelitian.

### c. Refleksi (reflecting)

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dan hasil dari semua tindakan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat memahami materi pembelajaran fiqh melalui metode diskusi selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa sudah mau mendengar dan menyimak serta mengajukan pertanyaan tentang apa yang disampaikan oleh guru.

### d. Hasil tes belajar siswa

Hasil tes siswa diolah peneliti dengan menggunakan rumus persentase data dapat diperoleh dari hasil tes yang telah diberikan pada siklus I sebelumnya dengan satu RPP, begitu juga dengan siklus II dengan satu RPP. Pada siklus II ini nilai tes siswa semakin meningkat dari pada nilai tes siklus sebelumnya. Nilai ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Nilai tes siswa pada siklus II

No	Kode Siswa/ I	Nilai	Ketuntasan KKM (70)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	AA	60	Tidak Tuntas
2.	AI	70	Tuntas
3.	AF	90	Tuntas
4.	SN	70	Tuntas
5.	EH	70	Tuntas
6.	JS	70	Tuntas
7.	MF	80	Tuntas
8.	NF	70	Tuntas
9.	PD	80	Tuntas
10.	RA	70	Tuntas
11.	RT	80	Tuntas

12.	RK	60	Tidak Tuntas
13.	RE	70	Tuntas
14.	RF	100	Tuntas
15.	SN	70	Tuntas
16.	SR	100	Tuntas
17.	SI	50	Tidak Tuntas
18.	PI	70	Tuntas
19.	PH	100	Tuntas
20.	YI	90	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>76</b>	

Sumber: Hasil penelitian, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel hasil kemampuan siswa siklus II di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa pada siklus II yaitu 76 dan terdapat 17 siswa telah tuntas yang nilainya telah mencapai KKM. Sedangkan 3 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

17

$$P = \frac{17}{20} \times 100\%$$

20

$$P = 85\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas III SMP Negeri 9 Banda Aceh pada pembelajaran fiqh dengan penerapan metode diskusi adalah tuntas.

### C. Motivasi Siswa terhadap Penerapan Metode Diskusi di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Tabel 4.10 observasi siswa siklus I dan siklus II

No Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1. Siswa mendengarkan tujuan yang di sampaikan guru	3	3
2. Membaca ringkasan materi	2	2
3. Siswa mendengarkan langkah- langkah pembelajaran	2	3
4. Bekerja sama dalam kelompok	2	3
5. Berdiskusi dan presentasi	2	3
6. Mengerjakan tugas	2	4
7. Menyimpulkan pelajaran	3	2
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>18</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>80%</b>	<b>90%</b>

Sumber: Data dari pengamatan pada siklus II 2013- 2014

Dari hasil observasi siswa siklus I pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran fiqh menunjukkan bahwa motivasi siswa belum maksimal dengan nilai Persentase 80%, sedangkan siklus II motivasi siswa sudah meningkat dengan nilai Persentase 90%. siswa sudah mulai semangat dalam mengikuti dan mempelajari, memperhatikan serta bertanya apa yang telah disampaikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar seorang guru juga dapat memberikan sebuah penghargaan sehingga siswa lebih termotivasi.

### D. Faktor- factor yang menghambat siswa dalam Penerapan Metode Diskusi

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi di SMP negeri 9 Banda Aceh adalah terbatasnya waktu dan adanya siswa yang malas

bertanya serta kurang bersemangat, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Wildan S.Ag yang merupakan guru pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Yang menjelaskan bahwa factor penghambat dalam penggunaan metode diskusi pada pembelajaran fiqh salah satunya karena terbatasnya waktu, waktu yang disediakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) hanya 2 jam dalam satu minggu. sedangkan diskusi itu memerlukan waktu yang sangat lama, dan faktor pengahambat lainnya adalah adanya siswa yang malas dan kurang bersemangat dalam bertanya sehingga metode diskusi tidak berjalan dengan maksimal.<sup>77</sup>

Karena terbatasnya waktu, metode diskusi tersebut sering tidak terlaksanakan dengan baik, tetapi hal tersebut tidak mengurangi motivasi belajar siswa. dan dalam menangani siswa yang malas dan kurang bersemangat tersebut. Guru terus berusaha memberikan motivasi agar semangat belajar siswa meningkat dan salah satu bentuk usaha tersebut adalah dengan cara menyediakan media pembelajaran agar siswa tertarik untuk mengikuti diskusi. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Wildan S.Ag selaku guru PAI yang mengatakan bahwa cara menangani siswa yang malas bertanya dan kurang semangat adalah dengan cara memberikan motivasi, selain itu juga dengan cara menyediakan media pembelajaran, serta memberikan sebuah penghargaan sehingga siswa lebih termotivasi.

Faktor lain yang sering dihadapi guru fiqh di SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam penerapan metode diskusi adalah siswa kurang memahami masalah yang diberikan dalam bentuk lembaran kerja siswa (LKS) atau

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu wildan guru PAI, tanggal 17 September 2013.

soal tersebut. Maka disinilah perlunya bimbingan yang diberikan oleh guru harus secara merata kesetiap kelompok kerja siswa.

Kurangnya perhatian orang tua atau keluarga terhadap proses bel;ajar anaknya di sekolah merupakan faktor penghambat yang sering terjadi di lembaga pendidikan. Menurut keterangan guru PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh, bahwa hubungan orang tua siswa dengan guru-guru yang mengajar di SMP negeri 9 Banda Aceh sangat harmonis, dalam pengertian mereka dalam hal ini orang tua siswa sangat menghargai jasa- jasa para guru dari anaknya.<sup>78</sup> Namun demikian persoalan tentang perhatian mereka terhadap anaknya agar rajin belajar di rumah sangat rendah

Hal ini didapatkan ketika ada pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan oleh siswa dirumah. Dimana ada siswa yang tidak siap melaksanakan tugas tersebut dengan alasan lupa.hal ini menunjukkan bahwa orang tua dirumah tidak menanyakan kepada anaknya, apakah dia diberikan tugas oleh gurunya.dan ini merupakan kendala yang sangat serius dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran fiqh.

Oleh karenanya, perhatian guru terhadap siswa merupakan indikator yang sangat menentukan terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini direncanakan dengan pemberian perhatian kepada siswa maka dengan sendirinya siswa akan merasa senang berada bersama gurunya baik dikelas maupun dilingkungan masyarakat. Dengan cara seperti ini seorang guru akan dengan mudah dapat mengintruksikan kepada siswanya tentang apa yang

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan ibu wildan guru PAI, tanggal 17 September 2013.

diinginkan oleh guru tersebut. Dan siswapun merasa tidak tenang apabila ada tugas yang belum selesai dikerjakan karena malu bertemu dengan gurunya.

Menurut keterangan dari guru PAI di SMP Negeri 9 Banda Aceh, apabila mengalami problem dalam bidang pembelajaran khususnya mengenai materi PAI, maka mereka pertama sekali akan berkonsultasi dengan guru yang sudah senior. Apabila tidak dapat diselesaikannya baru diminta pendapat kepada guru- guru lain yang mampu memecahkan problem tersebut termasuk kepada kepala sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan seluruh komponen yang ada dalam lingkungan sekolah di SMP Negeri 9 Banda Aceh sudah berjalan secara harmonis, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **E. Pembuktian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 17 September s/d 17 Oktober 2013 di SMP Negeri 9 Banda Aceh, dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar, dan tes (pre test). Maka diperoleh beberapa gambaran perihal dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran fiqh di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), proses belajar mengajar dilakukan selama dua kali pertemuan. Penelitian ini tidak hanya untuk melihat prestasi dan keefektifitas belajar saja, tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pada pembelajaran fiqh. Berdasarkan dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pembelajaran fiqh melalui metode diskusi secara keseluruhan dikategorikan sudah sangat baik. Metode diskusi juga

mampu diterapkan dengan baik oleh guru sebagai alternatif untuk mencegah pembelajaran ceramah yang menonton.

### **1. Aktivitas guru selama menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran.**

Dalam pembelajaran evaluasi dilakukan bukan hanya untuk siswa, akan tetapi dapat digunakan juga untuk menilai kinerja guru itu sendiri, berdasarkan hasil evaluasi apakah guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau belum, dan apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.

Dari data observasi observasi guru tiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I dengan kriteria guru masih kurang mampu dalam mengarahkan siswa dalam menemukan serta menelaah materi yang akan diberikan oleh guru.

Pada siklus II sudah dapat menerapkan dengan baik suasana pembelajaran yang mengarah kepada metode diskusi. Terlihat dari observasi yang meningkat dengan tergolong kriteria sangat baik dan pada siklus II juga guru sudah mampu dan berhasil meningkatkan prestasi dan pemahaman belajar siswa.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan aktifitas guru pada tiap siklus. Menunjukkan bahwa aktifitas guru yang diperoleh rata-rata dari pengamatan dengan persentase siklus I adalah 83,7%, dan pada siklus II adalah 83,7%. Dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran fiqh. Dalam hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam proses pembelajaran atau yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel 4.9

## **2. Aktivitas siswa selama menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran.**

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 80% pada proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran fiqh sudah termasuk baik. Akan tetapi berdasarkan pengamatan masih ada siswa yang kurang mampu untuk meningkatkan bertanya dalam diskusi sehingga didalam kelas kurang efektif dan tidak konsentrasi penuh terhadap pelajaran yang dilaksanakan.

Sedangkan siklus II 90% terjadi peningkatan, sesuai dengan aktifitas siswa pada tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran fiqh siswa termotivasi dan semangat untuk bertanya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

## **3. Tes hasil belajar**

Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar selama dua kali pertemuan (2 RPP). Dari hasil siklus I menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mendapat nilai kategori yang sangat baik dan tuntas dalam belajar , yaitu 11 orang siswa yang mendapat nilai kategori yang sangat baik dengan persentase 55%.

Sedangkan kemampuan siswa pada siklus II yaitu 17 orang siswa dikategori sangat baik sekali dengan persentase 85% . berdasarkan data yang dikumpulkan bahwa tingkat keberhasilan dan prestasi belajar siswa setelah diajarkan melalui metode diskusi pada pembelajaran fiqh mengalami peningkatan. Peningkatan bertanya melalui penerapan metode diskusi dapat membangkitkan motivasi sehingga perhatian siswa terhadap pembelajaran fiqh dapat lebih meningkat dan siswa tidak cepat jenuh dan membosankan. Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, penerapan metode

diskusi juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan memudahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan oleh guru melalui metode diskusi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan bertanya melalui metode diskusi yaitu guru dapat membagikan beberapa kelompok siswa, yang masing-masing kelompok saling memberi pertanyaan kepada kelompok yang lain, sehingga siswa termotivasi untuk memecahkan permasalahannya. Sebelum materi dilaksanakan guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta lembar observasi dan tes yang diberikan kepada siswa.
2. Motivasi siswa terhadap penerapan metode diskusi dalam proses belajar mengajar guru memberi sebuah penghargaan sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah terbatasnya waktu dan kurangnya keberanian siswa dalam bertanya, sehingga metode diskusi tidak berjalan dengan maksimal. Jadi, cara menangani siswa yang malas bertanya adalah dengan cara memberi motivasi serta memberi sebuah penghargaan.

## **B. Saran**

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas dikelas III di SMP Negeri 9 Banda Aceh, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya dalam pembelajaran, maka disarankan untuk guru PAI dapat menerapkannya lebih maksimal sehingga siswa dalam kelompok lebih bersemangat dalam belajar.
2. Ketrampilan bertanya melalui penerapan metode diskusi perlu dilatih pada siswa agar siswa menjadi lebih berani dalam bertanya dan terlibat secara penuh untuk dapat menumukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan sehari- hari
3. Bagi pihak yang ingin menerapkan pembelajaran diskusi terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang dengan menyesuaikan beberapa kondisi, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung, dan kesiapan peserta didik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1995
- Ali Mudhlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang:UIN Malang Press, 2008
- Dadang Sukirman dan Mamad Kasmad, *Pembelajaran Micro*, Bandung: Upi Press, 2006
- Fuad Hasan, *Kamus Besar Indonesia*, Dep. P dan K, Cet. Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- [http://www. Edukasi Kompasional. Com//2009/10/19/ Delapan-kompetensi dasar mengajar](http://www.EdukasiKompasional.Com/2009/10/19/Delapan-kompetensi-dasar-mengajar)
- Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- \_\_\_\_\_, *Orentasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- J.J.Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2008
- Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004

- Kartini Kartono, *Pengantar metodologi Research Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1976
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Prees, 2008
- Nana Sujana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- \_\_\_\_\_, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- \_\_\_\_\_, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2004
- Moh. User usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2010
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2006
- Peit. A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervesi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. VI Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1992

- Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bina Aksara, 2008
- Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Usman, *Upaya Optimilasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 1993
- Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana, 2005
- \_\_\_\_\_, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006
- Winarno Surachmd, *Dasar- Dasar Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1975
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
2. Surat Permohonan Izin Untuk Mengumpulkan Data Penelitian Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
3. Surat Izin Penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Banda Aceh
4. Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 9 Banda Aceh
5. Lembar Observasi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Nurlaili  
Tempat/ Tanggal Lahir : Krueng Batee, 13 Januari 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status perkawinan : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Rukoh, Banda Aceh  
No. Telp/ Hp : 085270330462  
SD : Di: Krueng Batee Lulus Th: 2003  
SMP : Di: Ld. Rimba Lulus Th: 2006  
SMA : Di: Sigleng Lulus Th: 2009  
Masuk ke Fak. Tarbiyah : Tahun 2009- 2014  
Jurusan : PAI  
No. Indik Mahasiswa : 210918941  
Nama Ayah : M. Hasan  
Nama Ibu : Syarifah  
Pekerjaan Orang Tua : Tani  
Alamat Orang Tua : Krueng Batee

Banda Aceh, 7 Januari 2014

Penulis

(Nurlaili)